

BAB IV SIMPULAN

Dalam skripsi ini, penulis sudah melakukan analisis makna dan penggunaan partikel penegas (*toritatejoshi*) *dake* (だけ) dan *shika* (しか) dalam ragam tulis blog. Data-data tersebut didapatkan dari korpus *online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ). Berdasarkan hasil analisis pada bab III di atas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1) Makna dan Penggunaan partikel *dake* (だけ) yang ditemukan pada data BCCWJ bagian blog

a. Menyatakan adanya keterbatasan jumlah suatu hal, dengan berjumlah 110 data (74%), penggunaannya adalah sebagai berikut:

kata benda + dake

kata kerja (kasual) + dake

kata sifat + dake

b. Menyatakan tidak adanya keterbatasan jumlah suatu hal, berjumlah 16 data (11%), dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

kata kerja (kamus) / kata sifat-I + dake + de(wa)naku

kata benda + dake + de(wa)naku

kata sifat-Na + na + dake + de(wa)naku

c. Menyatakan derajat, ukuran, tingkatan, atau taraf-taraf dalam batas tertentu, berjumlah 16 data (11%), dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

kata kerja (potensial) + dake

d. Menyatakan sebab atau prasyarat hasil dari perbuatan tertentu, berjumlah 7 data (4%), dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil yang terjadi memenuhi harapan

kata kerja (kasual) + dake no koto wa aru / atta

- Apabila hasil yang terjadi tidak memenuhi harapan,

kata kerja (kasual) / kata sifat-I + dake ni

kata benda + dake ni

kata sifat-Na + na + dake ni

- Apabila hasilnya merupakan hal yang seharusnya terjadi

kata kerja (kasual) / kata sifat-I + dake ate

kata benda + dake ate

kata sifat-Na + na + dake atte

2) Makna dan Penggunaan partikel *shika* (しか) yang ditemukan pada data BCCWJ bagian blog

- a. Menyatakan adanya keterbatasan jumlah suatu hal, berjumlah 50 data (77%), dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

kata benda + shika + kata kerja (negatif)

- b. Menyatakan tidak adanya pilihan lain, berjumlah 15 data (23%), dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

kata kerja (kamus) + shikanai

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kecenderungan penggunaan partikel *dake* (だけ) dan *shika* (しか) dalam BCCWJ bagian blog adalah sebagai penunjuk adanya keterbatasan atas suatu hal. Selain itu, menurut perbandingan sampel kalimat dari partikel *dake* (だけ) dan *shika* (しか) yang berupa data dapat diasumsikan bahwa orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari cenderung menggunakan partikel *dake* (だけ) untuk membatasi suatu hal daripada partikel *shika* (しか), dengan penggunaan partikel *dake* (だけ) berjumlah 151 (60%) dari 250 data, dan penggunaan partikel *shika* (しか) berjumlah 80 data (32%) dari 250 data.